

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI (EDUCATOR)

Fifin nurmaidah husein

*Jurusan Menejemen pendidikan islam Fakultas Pendidikan dan Keguruan
Institut Agama Islam Darussalam blokagung banyuwangi*

Email Fifinnurmaidah23@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Darul Falah Pesanggaran. (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Darul Falah Pesanggaran. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah interaktif model dari Miles dan Huberman. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Sekolah SMK Darul Falah Pesanggaran: (1) Peran kepala sekolah sebagai pendidik cukup berjalan dengan baik, Kepala sekolah telah memberikan bimbingan kepada guru dengan maksimal. Membimbing tenaga kependidikan. Membimbing peserta didik. Mengembangkan staf. Kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan dalam upaya mengembangkan staf. Mengikuti perkembangan IPTEK. (2) Faktor pendukung kepala sekolah sebagai pendidik sangat berperan dengan baik, adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, memberikan pelatihan dan membimbing untuk tenaga pendidik dan kependidikan agar apa yang dikerjakan mendapatkan hasil yang memuaskan. (3) Faktor penghambat kepala sekolah sebagai pendidik yaitu kurangnya dana anggaran, sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan.

Kata kunci: *Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan juga keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan selalu ada perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan kehidupan. Pendidikan dipercaya menjadi alat untuk meningkatkan taraf hidup manusia, untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa maka mutu pendidikan harus ada peningkatan karena dengan peningkatan mutu pendidikan akan membangun segala aspek-aspek kehidupan manusia. Dalam sistem pendidikan nasional harus dikembangkan sesuai kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat nasional, local maupun global. (Mulyasa, 2006:4).

Dalam suatu proses belajar mengajar dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang sangat efektif dan bertanggungjawab dalam memimpin sekolah. Diharapkan kepala sekolah dapat mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam surat Al-Azhab/33 ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah"

Maksud dari ayat diatas yaitu agar pemimpin bertanggungjawab terhadap apa yang dipimpinnya, maka pemimpin harus mengetahui peran dan fungsi sebagai pemimpin. Peran kepala sekolah sangatlah dibutuhkan dalam proses pengembangan, karena kepala sekolah berperan menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. (Andriani, 2008:59-60) menjelaskan bahwa, peran kepala sekolah sebagai katalisator yang artinya seseorang yang menyebabkan adanya pengembangan, juga meyakinkan warga sekolah atas urgensi kebutuhan pengembangan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan penting dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan, tenaga pendidik dikenal dengan guru dan tenaga kependidikan lebih dikenal dengan karyawan sekolah.

kepala sekolah yang dapat memberdayakan sumber-sumber yang ada di sekolah dan lingkungannya secara efektif. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, maka

segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif sehingga tercapainya tujuan sekolah.

Namun berdasarkan pengamatan penulis di SMK Darul Falah Pesanggaran diperoleh informasi bahwa kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) belum berjalan sebagaimana mestinya, hal ini ditunjukkan oleh fenomena yang terjadi yaitu: kepala sekolah masih kurang dalam memberikan bimbingan dan latihan kepada para guru. Kepala sekolah terlihat kurang adanya pengawasan kepada guru, seperti halnya dalam memeriksa persiapan mengajar yang dibuat guru setiap waktu yang ditentukan

Adapun lembaga ini masih dikatakan dalam masa perintisan, SMK Darul Falah berdiri pada tahun 2012, memiliki satu bidang keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Di lembaga ini memiliki program SMK Mini yang mana disitu memproduksi sepatu kulit, dan hasilnya akan dijual belikan

Peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi bagaimana peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), dan apa faktor pendorong dan penghambat kepala sekolah sebagai *educator*, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*) di SMK Darul Falah Pesanggaran Banyuwangi”**

Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang ada diatas, penulis memfokuskan pada apa yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian ini adalah:

Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *educator* di SMK Darul Falah Pesanggaran?

Apa faktor pendorong dan penghambat kepala sekolah sebagai *educator* di SMK Darul Falah Pesanggaran?

Tujuan Masalah

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai *educator* di SMK Darul Falah Pesanggaran.

Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat kepala sekolah sebagai *educator* di SMK Darul Falah Pesanggaran.

Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pokok permasalahan penelitian. Hal ini agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan kerancuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Penelitian ini dibatasi oleh peran kepala sekolah sebagai *educator* yakni melalui beberapa cara yaitu membimbing guru, karyawan, untuk mengikuti perkembangan IPTEK dan memberi contoh mengajar yang baik.

Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat, penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
2. Manfaat Praktis
 - a. Kepala Sekolah

Peneliti ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan dan perbaikan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik (*educator*).

- b. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur ilmiah yang terdapat di perpustakaan IAI Darussalam Blokagung dan juga Fakultas Manajemen Pendidikan Islam.

- c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*).

Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan Skripsi ini, penyusun menggunakan sistematika penulisan yang terbentuk dalam beberapa bab dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki dalam penelitian.

Kajian pustaka

Berkaitan dengan beberapa penelitian dengan tema peran kepala sekolah dalam pengembangan sekolah diantaranya:

3	Zalna fitri (2020) <i>Peran kepala sekolah sebagai educator dan manajer di TKIT Qurrata' Ayun Bengkulu Selatan</i>	Metode Kualitatif	Objek yang diteliti sama.	Perbedaannya yaitu peneliti fokus pada peran kepala sekolah sebagai pendidik dan penelitian ini pada peran kepala sekolah sebagai pendidik dan manajer	Kepala sekolah telah berhasil menjalankan perannya sebagai educator dan manajer
---	---	----------------------	---------------------------	--	---

Data Sekunder diolah, 2021

Teori

1. Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks, karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling yang berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah merupakan organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Menurut (Saroni, 2006:37) Kepala Sekolah yaitu sosok yang diberi kewenangan oleh orang banyak (anak buah) untuk membawa sekolah pada tujuan yang akan dicapai, kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki kepala sekolah, diharapkan bisa menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama.

Kepala sekolah merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang lain tanpa adanya pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ada ketentuan dan melalui prosedur tertentu (Wahjosumidjo, 2002:84).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang kepala sekolah atau kepala madrasah berkewajiban untuk membina, mengarahkan, memeriksa, menugasi dan mampu mengukur hasil kerja setiap guru di sekolah yang dipimpin olehnya.

2. Standar dan Syarat Menjadi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah atau Madrasah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.

3. Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Daryanto (2006) fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan, sebagai berikut

a. Perencanaan (planning).

Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana melakukannya, oleh siapa, dan kapan dilakukan.

b. Pengorganisasian (organizing).

Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana melakukannya, oleh siapa, dan kapan dilakukan.

c. Pengarahan (directing).

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan member perintah, member petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin,

d. Pengkoordinasian (coordinating).

Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dengan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan,

kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran dan kekosongan tindakan.

f. Pengawasan (controlling).

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana,

4. Peran Kepala Sekolah

a) Kepala Sekolah Sebagai pendidik (*Educator*)

Kegiatan belajar mengajar merupakan pengembangan utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah harus berkomitmen tinggi dan juga focus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar disekolah,

b) Kepala Sekolah Sebagai *Manager*

Manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi dan mendayagunakan segala sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

c) Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan dengan sebagian aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat, penyusun, pencatat dan pendokumen segala program yang ada di sekolah.

d) Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Kepemimpinan merupakan kekuatan terpenting dalam suatu pengelolaan.

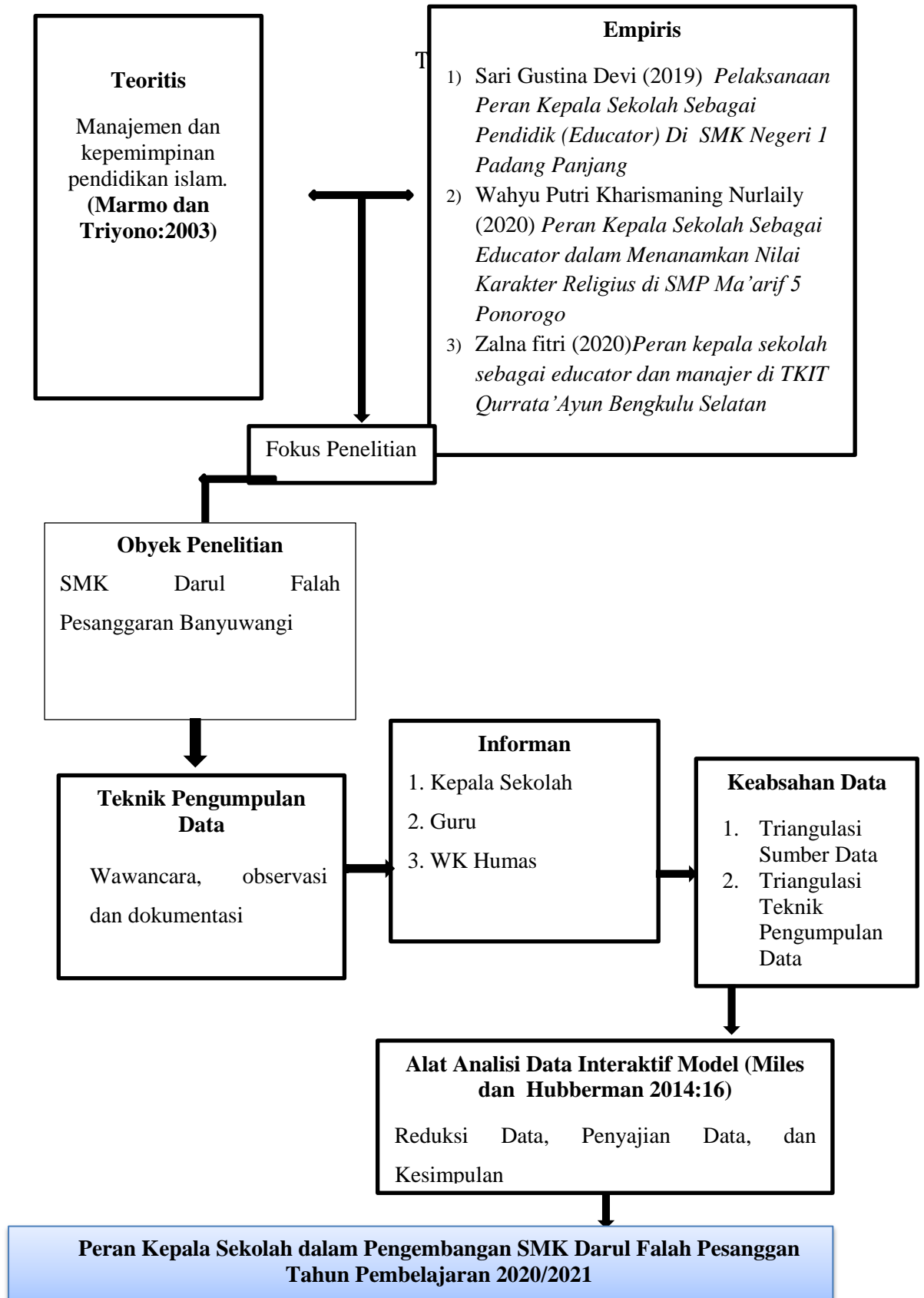
e) Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsi sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan,

f) Kepala Sekolah sebagai *Pencipta Iklim Kerja*

Kepala sekolah sebagai motivator dengan strategi tepat untuk memberi motivasi

Pikir Penelitian



Metode penelitian

Penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah. Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini kualitatif dengan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini tujuannya untuk menggali fakta yang ingin diketahui dan kemudian dideskripsikan apa adanya. Dengan demikian, peneliti ingin mencoba mendeskripsikan data yang berhubungan dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) di SMK Darul Falah Pesanggaran.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMK Darul Falah Pesanggaran Banyuwangi. Alasan memilih penelitian disini dikarenakan peneliti melihat perkembangan yang semakin tahun peserta didik semakin bertambah, bertujuan untuk mendapat gambaran yang luas tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan SMK Darul Falah dalam mencapai tujuan sekolah.

Kehadiran Peneliti

Nasution menyatakan dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan yang lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang utama. Alasannya yaitu segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang begitu pasti, oleh karena itu kehadiran peneliti yaitu wajib, peneliti sebagai instrument utama masuk ke latar penelitian agar dapat terhubung langsung dengan informan serta dapat memahami secara alami apa yang ada di latar penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber utama yang menjadi fokus penelitian. Adapun subjek penelitian yang akan diambil sebagai sample yaitu: kepala sekolah, guru, TU dan WK Humas di SMK Darul Falah Pesanggaran.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu : data primer dan data sekunder. Menurut Sugiono (2015:308) data primer yakni data yang diperoleh melalui proses wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru, dan WK Humas. Observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data yang nyata, sedangkan data sekunder yakni data yang di dapat dari bagian tata usaha (TU) untuk mendapatkan data pendukung penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber Data

Yang menggunakan berbagai sumber data, baik dari wawancara, observasi atau dokumen, arsip yang sangat jelas dari pihak yang bersangkutan. Dan wawancara dilakukan tidak hanya pada satu objek, tapi juga harus pada objek lain yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi ini menggunakan berbagai pengumpulan data memacam wawancara dan observasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan wawancara disertai dengan observasi dan dokumentasi, semua ini dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menguji dan apakah sesuai dengan data yang telah dikumpulkan.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang didapat dari catatan tertulis di lapangan. reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis dalam bentuknya menajaman, menggolongkan,

mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data dengan cara demikian rupa hingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) di SMK Darul Falah Pesanggaran, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*)

Membimbing guru. Kepala sekolah telah memberikan bimbingan kepada guru dengan maksimal. Membimbing tenaga kependidikan. Membimbing peserta didik. Mengembangkan staf. Kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan dalam upaya mengembangkan staf.

Mengikuti perkembangan IPTEK. Kepala sekolah telah mengikuti perkembangan IPTEK dengan baik, dan terus meningkatkan kemampuannya untuk mengikuti perkembangan IPTEK. Memberikan contoh mengajar atau layanan BK. Kepala sekolah telah menyediakan layanan bimbingan konseling untuk memperlancar dan memberikan hal positif dalam proses perkembangan peserta didik.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*)

a. Faktor Pendukung

Peran kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Darul Falah sudah sangat berperan dengan baik, dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, memberikan pelatihan dan membimbing untuk tenaga pendidik dan kependidikan agar apa yang dikerjakan mendapatkan hasil yang memuaskan, memberikan contoh mengajar dan juga memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan agar peserta didik mentaati peraturan sekolah agar menjadi seorang yang bertanggungjawab dan menjadi orang yang sukses kedepannya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kepala sekolah sebagai pendidik di SMK darul Falah yaitu kurangnya dana, karena dana merupakan hal yang urgen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan, banyaknya guru yang masih lulusan SLTA sederajat, kurangnya sarana dan prasarana dengan terbatasnya fasilitas akan menghambat proses belajar mengajar dan kualitas pembelajaran

Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan untuk peningkatan pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik agar lebih optimal dan sesuai dengan harapan warga sekolah dan pihak lainnya yang bersangkutan, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada peserta didik, hendaknya kepala sekolah selalu memberi dorongan agar peserta didik selalu aktif dan efektif, tidak hanya didalam proses belajar mengajar, melainkan juga didalam kegiatan sekolah.
2. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, mutu staf, dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan aman dapat mendorong para guru beserta staf sekolah lain untuk selalu mengembangkan potensinya dalam melaksanakan tugas.
3. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai pendidik, sehingga dapat menjadi contoh bagi kepala sekolah yang lain untuk lebih optimal. Perlu dilakukan langkah-langkah atau upaya lanjutan agar pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik menjadi lebih baik.
4. Untuk peneliti sebagai rujukan dan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik.